

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *STUDENT ACTIVE LEARNING* DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Nurhidayati

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: nurhidayati@umpwr.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendekatan *Student Active Learning* di SD Islam Al Syukro Ciputat Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *Student Active Learning* layak digunakan pada setiap proses pembelajaran dari mulai proses perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Hasil akhir dari pelaksanaan di sekolah dapat dideskripsikan bahwa guru menjadi lebih kreatif dan siswa menjadi lebih konstruktif, selama proses pembelajaran aktivitas belajar siswa dalam kelas menjadi lebih positif.

Kata kunci: *Student Active Learning*, pembelajaran, aktivitas belajar

PENDAHULUAN

Dalam dunia Pendidikan, masalah kualitas dan kuantitas masih merupakan masalah yang perlu diperhatikan dalam usaha pembenahan sistem pendidikan nasional. Menurut laporan PISA 2015 - program yang mengurutkan kualitas sistem pendidikan di 72 negara, - Indonesia menduduki peringkat 62. Dua tahun sebelumnya (PISA 2013), Indonesia menduduki peringkat kedua dari bawah atau peringkat 71. Walaupun demikian pemerintah selalu berusaha melakukan berbagai upaya dalam mengatasi masalah pendidikan.

Dawasa ini yang terjadi dilapangan adalah terdapatnya jurang pemisah antara pengetahuan peserta didik di bangku sekolah dengan situasi yang ada di masyarakat. Pengetahuan tersebut tidak dapat di terapkan. Bahkan banyak informasi yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran yang tidak tahan lama.

Salah satu penyebabnya adalah pengetahuan itu hanya di dapat dari guru sebagai hasil informasi dan tidak diterima peserta didik melalui penemuan sendiri atau hasil percobaan sendiri. Hal ini dikarenakan guru selalu mengandalkan metode ceramah sebagai senjata

ampuh dalam memberikan informasi kepada peserta didik tanpa mau mencoba menerapkan metode lain. Pembelajaran yang lebih banyak terjadi di lapangan adalah guru memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan cara duduk, dengar, catat dan hafal (DDCH) tanpa memotensikan peserta didik sebagai subjek belajar melainkan sebagai objek belajar. Dalam hal ini guru kurang memperhatikan karakteristik peserta didik secara individual yang memiliki perbedaan, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Budaya dan mental semacam ini pada gilirannya membuat siswa tidak mampu mengaktivasi kemampuan otaknya. Sehingga mereka tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain. Oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Modalitas yang ada pada diri peserta didik adalah modalitas visual (melihat), modalitas *auditory* (mendengar), dan modalitas *kinestetik* (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh). Hal inilah yang kurang di perhatikan oleh guru. Perkembangan dan keterpaduan ketiga aspek diatas serta modalitas yang berbeda beda yang dimiliki peserta didik jika diperhatikan secara berkesinambungan akan dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik. Peserta didik akan lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik inilah yang disebut *Student Active Learning*.

Pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Selain itu, belajar aktif juga memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis serta mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis mereka sendiri.

Secara harfiah *active learning* maknanya adalah belajar aktif. Kebanyakan praktisi dan pengamat menyebutnya sebagai strategi *learning by doing*. Pendekatannya, memandang

belajar sebagai proses membangun pemahaman melalui pengalaman dan informasi. Dengan pendekatan ini, persepsi, pengetahuan dan perasaan peserta didik yang unik ikut mempengaruhi proses pembelajaran.

Pendekatan *student active learning* merupakan istilah dalam dunia pendidikan yaitu sebagai strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dan untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar membutuhkan berbagai pendukung dalam proses pembelajaran. Misalnya dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar dan dari sarana belajar. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa metode *active learning* menempatkan siswa sebagai inti dalam proses pembelajaran. Siswa dipandang sebagai objek dan sebagai subjek. *Active learning* merupakan suatu proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Dalam proses ini siswa mengalami “keterlibatan intelektual-emosional” disamping keterlibatan fisiknya.

Menurut Melvin L. Silberman, pendekatan *active learning* merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif, yang meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif. Memang pendekatan *active learning* merupakan konsep yang sukar didefinisikan secara tegas, sebab semua cara belajar itu mengandung unsur keaktifan dari peserta didik, meskipun kadar keaktifannya itu berbeda.

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Dalam hal ini proses aktivitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, disamping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisiknya. Cara memberdayakan peserta didik tidak hanya dengan menggunakan strategi atau metode ceramah saja, sebagaimana yang selama ini digunakan oleh para pendidik (guru) dalam proses pembelajaran. Mendidik dengan ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran, yang hanya bisa dicerna otak peserta didik 20%. Padahal informasi yang dipelajari peserta didik bisa saja dari membaca (10%), melihat (30%), melihat dan dengar (50%), mengatakan (70%), mengatakan dan melakukan (90%). Hal

ini sesuai dengan pendapat seorang filosof cina Konfusius bahwa “Apa yang saya dengar, saya lupa” “Apa yang saya lihat, saya ingat” “Apa yang saya lakukan, saya paham”.

Untuk dapat menerapkan *student active learning* dalam proses pembelajaran, maka hakekat dari *student active learning* perlu dijabarkan ke dalam prinsip-prinsip yang dapat diamati berupa tingkah laku. Jadi dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan prinsip-prinsip *student active learning* adalah tingkah laku yang mendasar yang selalu nampak dan menggambarkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran baik keterlibatan mental, intelektual maupun emosional yang dalam banyak hal dapat diisyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik.

Pendekatan *student active learning* yang dilaksanakan pada pembelajaran Di SD Islam Al Syukro Ciputat merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran, sehingga dengan kegiatan ini siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Melalui pendekatan *student active learning* ini pula, peserta didik di SD Islam Al Syukro Ciputat diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Student Active Learning yang dilaksanakan di SD Islam Al Syukro Ciputat menarik untuk di teliti. Yang harus diperhatikan dalam student active learning adalah bagaimana proses pembelajaran itu tidak hanya berorientasi kepada hasil; (*by Product*) tetapi juga berorientasi pada proses (*by Proses*).

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif sedangkan pendekatan penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian berupa profil sekolah, dokumentasi yang berhubungan dengan

pelaksanaan pendekatan *Student Active Learning*, dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan yang berdasarkan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), dan dokumentasi.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat memberikan informasi tentang manajemen peserta didik di sekolah. Teknik analisis data penelitian kualitatif ini dilakukan secara wawancara. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada, serta membandingkan hasil wawancara dari informan satu dan dari informan lainnya. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu uji kredibilitas yang dengan memperpanjang masa penelitian wawancara dan dokumentasi di lapangan, meningkatkan ketekunan berarti melakukan observasi, triangulasi sumber dan teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa proses perencanaan dalam implementasi penggunaan pendekatan *Student Active Learning* di SD Islam Al Syukro Ciputat meliputi penyiapan seperangkat pembelajaran yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pelajaran, serta menyiapkan Lembar Kerja Peserta Disik (LKPD). Selain itu perencanaan yang di lakukan dengan sangat baik dan sesuai dengan prosedur yang ada. Sedangkan di awal pembelajaran guru selalu mengemukakan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi, pre test hanya dilakukan kadang kadang saja dan adapun pengulangan materi di lakukan hanya pada pertemuan ke 2 pada setiap 1 Kompetensi dasar.

Kemudian berdasarkan hasil observasi Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Student Active Learning*, tampak bawa guru selalu menggunakan metode lebih dari satu metode. Hal ini terlihat pada saat guru menyampaikan materi tentang surat Al-Ashr metode yang di gunakan adalah metode demonstrasi, latihan, dan tanya jawab.

Berikut hasil dokumentasi dan observasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan *Student Active Learning*:

- A. Standar Kompetensi : Menenal dan menghafal Surat Al Ashr
- B. Kompetensi Dasar : Membaca Surat Al Ashr
- C. Indikator Pencapaian Kompetensi :
 - 1. Menirukan bacaan dengan benar Surat Al Ashr
 - 2. Melafalkan dengan benar Surat Al Ashr
 - 3. Menghafal dengan benar Surat Al Ashr
- D. Tujuan Pembelajaran
 - 1. Dengan mendengar siswa dapat menirukan bacaan dengan benar Surat Al Ashr
 - 2. Dengan mengucapkan siswa dapat melafalkan dengan benar Surat Al Ashr
 - 3. Dengan penugasan siswa dapat membaca dengan benar Surat Al Ashr
- E. Materi Ajar: Surat Al Asr
- F. Metode Pembelajaran
 - 1. Demonstransi
 - 2. Drill
 - 3. Tanya jawab
- G. Teknik mengajar:
 - 1. teknik mengeluarkan suara agar dapat di dengar oleh semua peserta didik, tidak mmbosankan dan membuat siswa semangat
 - 2. teknik menguasai kelas agar keadaan kelas selalu dalam suasana belajar
 - 3. dengan cara mengelompoksn siswa sesuai dengan minat dan kesenangan berkawan
- H. Kegiatan Pembelajaran
 - 1. Pendahuluan

Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan meminta peserta didik duduk diatas karpet yang nyaman (kegiatan ini dilakukan di luar kelas)
 - 2. Kegiatan inti
 - a. Guru memberika apersepsi tentang surat Al-ashr, kemuadian memuji peserta didik yang telah hafal surat Al-Ashr sebelum materi disampaikan. meyakini kan peserta didik bahwa mereka dapat menghafal Surat Al-Ashr secara utuh
 - b. Guru memberi contoh kepada peserta didik dalam melafalkan surat Al-Ashr dengan tartil. cara melafalkannya guru membaca 1 ayat kemudian peserta didik menirukan begitu seterusnya. setelah itu 1 yat dihapus kemudian siswa menirukan begitu seterusnya. setelah itu satu ayat di hapus dan dibaca bersama sama, sehingga dengan cara itu peserta didik berlatih untuk menghafal yang pada akhirnya peserta didik dapat hafal surat Al-Ashr.
 - c. menunjuk beberapa peserta didik untuk melafalkan kembali surat Al-Ashr secara utuh tanpa membuka buku dan peserta didik lain mendengarkan
 - d. Guru membacakan surat Al-Ashr ayat per ayat dan semua siswa menirukan
 - e. Guru mempersilahkan siswa membuka buku atau surat Al-Ashr dan menunjuk beberapa siswa untuk membacanya dengan baik dan benar

3. Tahap penilaian dan tindak lanjut
 - a. Guru mengecek bacaan peserta didik satu persatu.
 - b. Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang telah melafalkan Surat Al Ashr dengan tartil.
 - c. membimbing dan memotivasi peserta didik yang bacaannya belum tartil.
 - d. siswa yang telah selesai di perbolehkan membaca buku, bermain atau menikmati *snack* pagi

Hasil observasi menunjukkan selama proses pembelajaran PAI peserta didik tidak hanya duduk dikursi, tetapi duduk di lantai atau posisi yang membuat mereka nyaman. Kemudian saat guru memeriksa hafalan, peserta didik berbaris rapi membentuk antrian. Sebagian peserta didik meneriakkan “yes” atau meninju udara jika hafalannya baik. Peserta didik yang telah selesai hafalan di perbolehkan membaca buku, bermain, dan menikmati snack pagi, sedangkan peserta didik yang masih lamban mendapat bantuan dari guru, karena pada saat dilakukan observasi materi pelajaran pada semester itu diawali dengan materi surat surat pendek, dan metode yang selalu digunakan adalah metode demonstrasi, drill, dan tanya jawab.

Sedangkan yang sering digunakan adalah metode ceramah, pemberian tugas/ resitasi, untuk metode diskusi dan metode bercerita hanya kadang kadang saja. Dari hasil observasi metode yang tidak pernah digunakan dalam proses pembelajaran PAI adalah metode karya wisata, eksperimen dan metode proyek. Dalam wawancara guru menyampaikan bahwa metode metode yang digunakan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik materi yang sedang dipelajari.

Media yang sering digunakan adalah kartu puzzle dan poster. Penggunaan media audio visual seperti televisi hanya digunakan kadang kadang saja untuk menonton film sejarah islam misalnya berdasarkan hasil observasi guru nampak selalu melibatkan siswa secara aktif seperti selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberi kesempatan untuk menjawab. Dalam hal pemberian tugas guru sering member tugas individu maupun tugas kelompok, sehingga komunikasi yang terjadi adalah komunikasi multi arah.

Dalam hal pengaturan meja kursi setiap 1 bulan sekali guru kelas mengadakan tempat duduk peserta didik. Terkadang dikelompokkan, dibentuk formasi huruf **U** atau huruf **W**, atau peserta didik berganti posisi tempat duduk berdasarkan instruksi dari guru kelas. Variasi

pola tempat duduk seperti ini bermaksud untuk memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran serta berlatih bersosialisasi dengan teman secara bergantian. Selain itu dengan adanya perubahan tatanan meja kursi tidak hanya satu arah kedepan, guru berada di depan peserta didik tidak selalu di tempat yang sama. Jika guru menghendaki suasana klasikal, maka peserta didik biasanya duduk di karpet dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana di dalam kelas cukup penerangan, ventilasi berukuran besar membuat peserta didik nyaman di kelas karena udaranya selalu segar. Selain itu peserta didik selalu nyaman karena tidak terganggu oleh tasnya masing masing karena meja yang di gunakannya dapat di buka dan dapat digunakan untuk menaruh tasnya. selain itu siswa juga memiliki loker untuk menyimpan peralatan sekolahnya.

Berdasarkan hasil observasi implementasi pendekatan *Student Active Learning* dalam proses pembelajaran di SD Islam Al Syukro dalam hal penilaian berjalan dengan baik. Guru selalu memberikan post test pada ahir pembelajaran. Sedangkan bentuk test yang selalu di berikan pada siswa adalah tes tulis berupa pilihan ganda, menjodohkan dan esay. Sedangkan tes lisan di gunakan pada saat materi hafalan. Dalam pemberian tes sudah terlihat guru telah menstimulus siswa untuk aktif. Dalam pembelajaran guru juga selalu menanyakan kembali materi yang telah di berikan hal ini bertujuan untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara guru tidak pernah memberikan tugas rumah pada siswa dikarenakan yang di terapkan adalah prinsip belajar tuntas, artinya setelah selesai belajar siswa tidak terbebani tugas, karena tugas telah di berikan ketika proses pembelajaran. Dengan kata lain, untuk mengevaluasi hasil belajar guru menggunakan dua macam tes, yaitu; 1) Tes yang telah distandarkan (*standardized test*), 2) Tes bantuan guru sendiri (*teacher made test*) yang meliputi ; tes lisan (*oral test*) atau tes tertulis (*writes test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Student Active Learning* dalam proses pembelajaran akan lebih berhasil untuk mengembangkan kemampuan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sesuai konsep *Student Active Learning* adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai metode yang

menitikberatkan pada keaktifan dan melibatkan berbagai potensi peserta didik, baik yang bersifat fisik, mental, emosional maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif dan psikomotorik secara optimal. Pendekatan ini memungkinkan dilakukannya berbagai variasi metode pembelajaran dan pengelompokan peserta didik.

Student Active Learning mutlak dilakukan pada setiap proses pembelajaran dikelas, karena dengan *Student Active Learning* akan dapat memberikan suasana yang nyaman dalam belajar, serta akan lebih bisa mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan yang di peroleh siswa tidak akan cepat hilang dari ingatan karena dalam proses pembelajaran yang dilakukannya peserta didik dipandang sebagai subjek belajar.

KESIMPULAN

Implementasi pendekatan student active learning dalam proses pembelajaran di SD Islam Al Syukro ciputat dalam hal perencanaan guru merencanakan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran, soal ulangan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran yang telah direncanakan.

Implementasi Pendekatan Student Active Learning di SD Islam Al Syukro Ciputat. Dari segi peserta didik; Penerapan proses Pembelajaran dengan pendekatan *Student Active Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan mental siswa, perubahan tersebut adalah siswa mempunyai keberanian untuk menyampaikan pendapat, ide dan gagasannya, siswa semakin aktif dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran, kreatifitas siswa dalam belajar semakin meningkat serta siswa semakin antusias, merasa senang dan tertantang dalam belajar.

Implementasi pendekatan *Student Active Learning* dalam proses pembelajaran di SD Islam Al Syukro Ciputat dalam hal penilaian guru melaksanakan penilaian dengan untuk mengevaluasi hasil belajar guru menggunakan dua macam tes, yaitu; 1) Tes yang telah

distandarkan (*standardized test*), 2) Tes bantuan guru sendiri (*teacher made test*) yang meliputi ; tes lisan (*oral test*) atau tes tertulis (*written test*).

SARAN

Dalam *pembelajaran* hendaknya guru menerapkan pendekatan *Student Active Learning* yang menerapkan metode yang dan multi media dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji lebih mendalam sub-sub pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan *Student Active Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi , Abu, & Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- De Porter, Bobbi, Reardon, Mark dan Singer, Sarah, *quantum Teaching* Bandung: Kaifa, 2000
- Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan, 2002).
- Ed, Ellys J., *Kiat-Kiat Meningkatkan Potensi Belajar Anak*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2004).
- R Y Purwoko *et al* . 2019. Batik Nusantara Pattern In Design Of Mathematical Learning Model For Elementary School. *J. Phys.: Conf. Ser.* 1254 012001. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1254/1/012001>
- Silberman, Melvin L., *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006).
- Sukandi, Ujang, *Belajar Aktif dan Terpadu*, (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2004).
- Sudjana, Nana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosada Karya, 2000).
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006).
- Winkel, WS., *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : Gresindo, 2000).
- Yasin, A. Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008).
- Zaini, Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Islam Madani, 2006)

